

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan pendidikan telah mengalami berbagai perubahan signifikan panjang sejarahnya. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya membangun bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas. Latar belakang perjalanan pendidikan di Indonesia mencakup beragam aspek historis, sosial, ekonomi, dan politik yang telah membentuk sistem pendidikan saat ini.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau biasa disebut UU sisdiknas adalah landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan Indonesia. Undang-undang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta unggul dalam berbagai aspek. Sesuai namanya UU sisdiknas ini untuk menjamin sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, hingga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan secara terarah, terencana, serta berkesinambungan, dalam undang-undang ini, disebutkan terkait beberapa ketentuan umum dalam sistem pendidikan nasional, dasar, fungsi, tujuan, hingga hal-hal penting lainnya.

Peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 12 pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah

Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 15, sekolah menengah kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau Mts.

Siswa SMK tidak hanya dibekali pengetahuan tetapi juga keterampilan lulusan yang siap pakai di dunia kerja, sesuai dengan namanya Sekolah Menengah Kejuruan. Firdaus (2012) menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan ini menjadi landasan bagi penetapan standar pendidikan di Indonesia, termasuk standar kompetensi dan kurikulum yang harus dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan Spektrum Kurikulum Merdeka, yang mengarahkan pada penyusunan alur tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti dan dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu poin penting dari peraturan ini adalah bahwa tujuan pembelajaran dapat disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 4 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka, Permendikbud ini memberikan panduan teknis tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan merupakan salah satu dasar

penting dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada penguatan kompetensi praktis yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang aplikatif. Dalam hal ini, Spektrum Kurikulum Merdeka memberikan gambaran tentang berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa di setiap bidang keahlian dan program studi, yang menjadi dasar bagi penyusunan tujuan pembelajaran.

Adapun dasar penetapan SK Menteri No.244 Tahun 2024 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK, yakni UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. SK Mendikbud Ristek No. 244 Tahun 2024 menetapkan 3 hal, yaitu:

- a. Menetapkan Spektrum Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka
- b. Menetapkan Konversi Spektrum Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka
- c. Spektrum keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka terdiri atas, bidang keahlian, program keahlian, dan konsentrasi keahlian

SMK Negeri 14 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan

terampil dalam bidangnya sehingga dapat bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 14 Medan memiliki berbagai Program Keahlian yaitu Teknik Konstruksi dan Properti, Teknik Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Elektronika Industri, dan Perhotelan. Salah satu program keahlian dalam Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti adalah Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB). Dalam Program Keahlian ini ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yaitu: 1) Mata Pelajaran normatif, 2) Mata Pelajaran adaptif, dan 3) Mata Pelajaran produktif. Visi SMK Negeri 14 Medan adalah Terwujudnya Lembaga Pendidikan Kejuruan yang menghasilkan peserta didik yang berkarakter nasional, berkemampuan Global dan menjadi sekolah rujukan.

Desain Pemodelan Informasi Pemodelan merupakan mata pelajaran yang dipelajari di kelas X DPIB yang memiliki 8 elemen, diantaranya elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan memiliki tujuan siswa diharapkan mampu memahami elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Informasi Bangunan melalui pengenalan dan praktik dasar yang terkait dengan pekerjaan desain pemodelan dan informasi bangunan, antara lain peralatan gambar, peralatan ukur, pengoperasian dan perawatan alat ukur, analisis hasil pekerjaan pengukuran, teknik desain permodelan dan informasi bangunan, serta menjelaskan standar dan peraturan-peraturan yang berlaku terkait dengan bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 21 Oktober 2024 dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran, guru

tersebut menjelaskan bahwa jumlah siswa di kelas X DPIB sebanyak 36 siswa, di antara siswa tersebut masih ada siswa memiliki hasil belajar yang belum optimal, guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu modul serta LKPD. Dilanjut dengan pelaksanaan observasi peneliti pada saat PLP II kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran, diantaranya: kurangnya minat belajar siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi dan media pembelajaran yang kurang menarik; guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya adalah media pembelajaran yang digunakan ialah modul ajar serta LKPD, yang dimana media ini juga cenderung monoton dan membosankan bagi siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami bosan pada saat belajar. Elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan dipelajari pada kelas X sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa mendapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya visual, audio, dan kinestetik. Adapun Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yang diharapkan oleh guru sebesar 85% siswa kompeten.

Hasil observasi yang dilakukan penulis diperkuat dengan adanya perolehan hasil belajar siswa pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan

Informasi Bangunan Kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan pada tahun ajaran 2024/2025, yang dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada Tabel 1.1 berikut:

Table 1. 1 Hasil Belajar Teknik Dasar Pekerjaan Desain pemodelan Informasi Bangunan Kelas X DPIB SMK N 14 Medan 2023/2024

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Kategori
< 75	27 Orang	75 %	Kurang Kompeten
75 - 80	5 Orang	13,8 %	Cukup Kompeten
81 – 90	2 Orang	5,5 %	Kompeten
91 – 100	2 Orang	5,5 %	Sangat Kompeten
Jumlah	36 Orang	100 %	

Sumber: Guru Elemen Pelajaran Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 14 Medan, 2024

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 nilai hasil belajar elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 dari 36 orang siswa, terdapat 75% (27 orang) siswa dalam kategori kurang kompeten, 13,8% (5 orang) siswa dalam kategori cukup kompeten, 5,5 % (2 orang) siswa dalam kategori kompeten, dan 5,5% (2 orang) siswa dalam kategori sangat kompeten. Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah adalah ≥ 75 , maka dapat dilihat bahwa 75% siswa berada dalam kategori kurang kompeten. Jadi hasil belajar Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 14 Medan belum sesuai harapan. Dan dari Tabel 1.1 menunjukkan hasil sebesar 25% siswa yang sudah kompeten dan 75% siswa belum kompeten sedangkan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yang diharapkan adalah 85% siswa kompeten.

Pemanfaatan teknologi di zaman sekarang dapat digunakan untuk menemukan media yang tepat digunakan selama pembelajaran dilakukan didalam kelas, upaya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat membuat

siswa aktif melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Di mana juga siswa dituntut tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna yang akan menambah pengetahuan siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan kemajuan teknologi saat ini, sangat diharapkan dapat mengatasi masalah yang sering dihadapi siswa saat melakukan pembelajaran di dalam kelas seperti dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Peranan media pembelajaran dalam pembelajaran tentunya untuk mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu menyampaikan informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media juga berfungsi sebagai jalur memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan dari metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Di samping itu juga fungsi dari media pembelajaran ialah dapat membantu pembelajaran lebih interaktif, kehadiran media yang menarik, berwarna, dan variatif dapat membuat siswa lebih aktif, terlibat, bebas eksplorasi dan mencoba hal baru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga media pembelajaran harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada uraian di atas, dengan menggunakan metode pembelajaran atau media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media memiliki pengertian yang sangat

beragam, hal ini dikarenakan oleh peninjauan yang dilakukan dilihat dari segi bentuk, fungsi ataupun tujuannya. Beberapa pengertian media yang disampaikan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan AECT di Amerika)
- b. Media adalah sarana (prasarana) yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik
- c. Teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan instruksional
- d. Media adalah segala jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar
- e. Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar
- f. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *Audio Visual* beserta peralatannya (Asosiasi Pendidikan Nasional/NEA).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terangsang untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah media *Audio Visual*. Adapun perbedaan antara media visual (lembar *jobsheet*) dengan media *Audio Visual* yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar ialah dimana kreasi, bentuk, warna dan gambar yang dihasilkan tidak begitu menarik dan gambar yang dihasilkan tidak

begitu akurat dan di dalam melaksanakan proses belajar mengajar waktu yang dibutuhkan terbuang banyak untuk menjelaskan dan menggambar di papan tulis sehingga menyebabkan gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan dibandingkan dengan media *Audio Visual* mempunyai pemrograman yang begitu mudah dan di dalamnya dapat menggabungkan unsur-unsur lainnya. Sesuai dengan namanya, media *Audio Visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audio Visual* akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa digantikan oleh media berbasis *Audio Visual*. Media *Audio Visual* merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar Gabriela, (2021).

Dengan digunakannya media pembelajaran *Audio Visual* diharapkan media ini dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, media pembelajaran *Audio Visual* sangat sesuai dengan kebutuhan siswa pada abad 21 saat ini karna media pembelajaran tersebut melibatkan komputer media ini juga diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh pada siswa saat proses belajar mengajar didalam kelas, media pembelajaran *Audio Visual* juga sangat tepat untuk membangun ketertarikan dan minat siswa terhadap materi Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tentang penerapan media pembelajaran elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan Kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan masih belum optimal, 75% siswa masih belum memenuhi KKM dan KKK yang diharapkan.
- b. Kurangnya minat belajar siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi dan media pembelajaran yang kurang menarik
- c. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Belum pernah diterapkan media pembelajaran *Audio Visual* pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 14 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah peneliti dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian dan juga memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Dalam penelitian ini subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan tahun ajaran 2024/2025
- b. Mata pelajaran yang diteliti adalah Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan
- c. Penelitian ini dibatasi pada materi Teknik Dasar Pekerjaan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- d. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Audio Visual* berbasis video pembelajaran

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan menerapkan media pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* sebagai media pembelajaran elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai informasi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi untuk pengembangan kegiatan penelitian yang sejenis

2. Bagi siswa

Dapat mengembangkan pengetahuan dan mendapat pengalaman saat melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran melalui media pembelajaran *Audio Visual* pada elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan Informasi Bangunan serta membantu guru menyampaikan pembelajaran

4. Bagi Kepala Sekolah

Dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran

